سُورَةُ الانفِطَار

Suratul Infithār

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥīm

إِذَا السَّمَآءُ انْفَطَرَتْ ۙ (١) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ ۙ (٢) وَإِذَا الْبِحَارُ

lautan-lautan	dan apabila	2	jatuh ber-taburan	bintang-bintang	dan apabila	1	terbelah	langit	apa-bila

Idzas samā-un fatharat (1) Wa-idzal kawākibun ta-tsarat (2) Wa-idzal biĥāru

فُجِّرَتْ ۙ (٣) وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ۙ (٤) عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

telah ia kerjakan	apa yang	jiwa/ diri	menge-tahui	4	di-bongkar	kuburan-kuburan	dan apabila	3	dijadikan meluap

fujjirat (3) Wa-idzal qubūru bu`tsirat (4) `alimat nafsum mā qaddamat

وَأَخَّرَتْ ۗ (٥) يَٰٓأَيُّهَا الْإِنسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۙ (٦) الَّذِي

(Dia) yang	6	Yang Mahamulia/ Pemurah	terhadap Tuhanmu	menipu kamu	apa yang	manusia	wahai	5	dan ia akhir-kan/lalaikan

wa-akh-kharat (5) Yā-ayyuhal insānu mā gharraka birabbikal karīm (6) Alladzī

خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ۙ (٧) فِيٓ أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ۗ (٨)

8	Dia menyu-sunmu	Dia ke-hendaki	apa yang	gambar/ bentuk	apa saja	da-lam	7	lalu Dia jadikan kamu seimbang	lalu Dia sem-purnakan kamu	telah cipta-kan kamu

khalaqaka fasawwāka fa`adalak (7) Fī ayyi sūratim mā syā-a rakkabak (8)

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالدِّينِ ۙ (٩) وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ۙ (١٠) كِرَامًا

yang mulia	10	sungguh ada penjaga	bagi kalian	dan sesung-guhnya	9	pada hari pembalasan	kalian men-dustakan	tetapi/ bahkan	jangan pernah

Kallā bal tukadz-dzibūna biddīn (9) Wa-inna `alaikum laĥāfizhīn (10) Kirāman

كَاتِبِينَ ۙ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢) إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۙ (١٣) وَإِنَّ

dan sungguh	13	kenik-matan	benar-2 dalam	orang-2 yang baik	sesung-guhnya	12	kalian kerjakan	apa yang	mereka mengetahui	11	yang mencatat

kātibīn (11) Ya`lamūna mā taf`alūn (12) Innal abrāra lafī na`īm (13) Wa-innal

الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ (١٤) يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ (١٥) وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِينَ ۗ

dengan gaib/ meloloskan diri	darinya	me-reka	dan ti-daklah	15	pemba-lasan	hari	mereka ma-suk ke dalamnya	14	neraka	benar-2 dalam	orang-2 durhaka

fujjāra lafī jaĥīm (14) Yashlaunahā yaumad dīn (15) Wamā hum `anhā bighā-ibīn

(١٦) وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ۙ (١٧) ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ۗ

pemba-lasan	hari	apa	kamu tahu	apa-kah	kemu-dian	17	pemba-lasan	hari	apa	kamu tahu	dan apakah	16

(16) Wamā adrāka mā yaumud dīn (17) Tsumma mā adrāka mā yaumud dīn

(١٨) يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ (١٩)

19	bagi Alloh	pada hari itu	dan urusan	sesuatu/ sedikit pun	bagi diri/ seseorang	diri/jiwa/ seseorang	memiliki/ kuasa	tidak	hari	18

(18) Yauma lā tamliku nafsul linafsin syai-ā wal amru yauma-idzil lillāh (19)

AL INFITHĀR
(Terbelah)
Surah ke-82
19 Ayat. Makkiyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Apabila langit terbelah,
2. dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,
3. dan apabila lautan dijadikan meluap,
4. dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,
5. maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya dan apa yang telah dilalaikannya.
6. Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (sehingga berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah.
7. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang,
8. dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.
9. Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan.
10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),
11. yang mulia (di sisi Alloh) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),
12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.
13. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan,
14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.
15. Mereka masuk ke dalam neraka itu pada hari pembalasan.
16. Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu.
17. Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
18. Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?
19. (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Alloh.